

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih lanjut tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif disebut dengan penelitian deskriptif kuantitatif (Paramita et al., 2021:13).

Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan fenomena atau variabel dengan menggunakan data numerik sebagai pengujian hipotesisnya. Pada penelitian ini terdapat hubungan variabel independen yaitu *profit growth, firm size, Invesment Opportunity Set (IOS)* sebagai variabel yang mempengaruhi. Dan variabel dependen yaitu kualitas laba sebagai variabel yang dipengaruhi.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari *profit growth, firm size, Invesment Opportunity Set (IOS)*, dan variabel dependen yaitu kualitas laba. Selain itu, tempat dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitian (Wiyono, 2020:133).

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data eksternal perusahaan. Menurut R. W. D. Paramita & Rizal (2018:72) data eksternal adalah data sekunder yang berasal dari berbagai institusi di luar perusahaan.

Adapun pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data eksternal. Dimana data eksternal diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 tahun 2021-2023 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *website* (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

R. W. D. Paramita & Rizal (2018:59), mendefinisikan bahwa populasi sebagai kumpulan semua elemen yang berbentuk peristiwa, objek, atau orang yang memiliki kualitas yang sama dan menarik bagi peneliti karena dianggap sebagai semesta penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi pada seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut antara tahun 2021-2023. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia diketahui terdapat 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar setiap tahun nya.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Subset dari populasi disebut dengan sampel, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset diambil karena banyak kasus yang tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi (R. W. D. Paramita & Rizal, 2018:60). Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2019:128).

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dan jenis pengambilan sampel nya menggunakan *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap komponen atau individu dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019:131). Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik dengan memilih sampel yang bertujuan dipilih secara subjektif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria tujuan penelitian (Paramita et al., 2021:64). *Purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel, dan kriteria nya sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- 2) Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks LQ45 pada periode 2021-2023.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

| NO | Kriteria | Perusahaan Yang Terpilih |
|----|--|--------------------------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 | 45 |
| 2 | Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks LQ45 pada periode 2021-2023. | (13) |

| NO | Kriteria | Perusahaan Yang Terpilih |
|----|--|--------------------------|
| 3 | Perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria | 32 |
| | Sampel Penelitian | 32 |
| | Total Sampel (n x periode penelitian) | 32 x 3 = 96 |

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan pada tabel 3.1 dinyatakan bahwa populasi perusahaan LQ45 ada sebanyak 45 perusahaan dan hanya ada 32 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan masing-masing berjumlah 3 periode yaitu tahun 2021-2023 sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 96 sampel. Berikut daftar perusahaan LQ45 yang telah memenuhi kriteria sampel.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan LQ45

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|-------------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | ANTM | Aneka Tambang Tbk |
| 3 | ASII | Astra Internasional Tbk |
| 4 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 6 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 7 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 8 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 9 | BRPT | Barito Pacific Tbk |
| 10 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 11 | EXCL | XL Axiata Tbk |
| 12 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 13 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 14 | INCO | Vale Indonesia Tbk |
| 15 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 16 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk |
| 17 | INTP | Inducement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 18 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 19 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 20 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 21 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk |
| 22 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 23 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 24 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 25 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 26 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--------------------------------|
| 27 | TINS | Timah Tbk |
| 28 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk |
| 29 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk |
| 30 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 31 | UNTR | United Tractors Tbk |
| 32 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |

Sumber : www.idx.co.id.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dalam rangka mengumpulkan data dan membuat kesimpulan (Paramita et al., 2021:36). Dalam observasi ini terdiri dari 2 variabel yang digunakan, sebagai berikut:

- Variabel independen disebut juga sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas, yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan pengaruh positif maupun negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *profit growth*, *firm size* dan *Investment Opportunity Set (IOS)*.
- Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, endogen, atau kosekuen, dimana merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada di

penelitian ini. Berikut definisi konseptual mengenai penelitian ini :

a. *Profit Growth* (pertumbuhan laba)

Pertumbuhan laba adalah pertumbuhan yang menunjukkan persentase kenaikan laba bersih perusahaan (Yusuf et al., 2021). Menurut Sijabat et al (2023), *profit growth* adalah variabel yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa depan karena perusahaan memiliki koefisien respons laba yang tinggi dan waktu yang cukup untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat.

b. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Firm Size merupakan karakteristik atau kondisi perusahaan yang diukur untuk menentukan besar kecil nya perusahaan, contohnya adalah jumlah karyawan yang di pekerjaan perusahaan untuk kegiatan operasional nya, volume penjualan yang dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu, total aset perusahaan, dan jumlah saham yang beredar (Yusuf et al., 2021). Menurut Nur Aulia et al (2022) ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu suatu klasifikasi seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. Agar dapat membantu perusahaan bertahan lebih lama dalam persaingan yang nyata.

c. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) ialah kesempatan perusahaan untuk bertumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi biasanya di evaluasi dengan baik oleh investor karena lebih memiliki banyak peluang keuntungan di masa depan (Yusuf et al., 2021). Kesempatan bertumbuh IOS dapat menyebabkan perusahaan meningkat di masa depan. Sehingga pasar memberikan respon yang lebih besar bagi

perusahaan yang memiliki kesempatan untuk berkembang. Semakin banyak kesempatan berinvestasi, semakin baik perusahaan tersebut (Sijabat et al., 2023).

d. Kualitas Laba

Kualitas laba yaitu kualitas informasi mengenai laporan keuangan yang akan di sajikan oleh para manager yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan tertarik tidak nya untuk mereka berinvestasi di perusahaan tersebut (Sari & Kristianti, 2024). Menurut Luas et al (2021) kualitas laba perusahaan merupakan metrik yang membandingkan laba perusahaan dengan rencana awal. Jika laba yang dihasilkan tinggi dan mendekati atau melampaui tujuan rencana awal maka kualitas laba dianggap baik, jika laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan tidak seimbang dengan laba yang sebenarnya maka informasi dalam laporan laba rugi dapat menyesatkan investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan arti atau spesifikasi kepada suatu variabel atau konstruk, atau operasinalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tertentu.

a. *Profit growth* (Pertumbuhan Laba)

Pertumbuhan laba merupakan pertumbuhan yang menunjukkan persentase kenaikan laba bersih perusahaan (Yusuf et al., 2021). Pengukuran *profit growth* menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih } t-1}{\text{Laba bersih } t-1}$$

b. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Menurut Nur Aulia et al (2022) ukuran perusahaan yaitu suatu klasifikasi seberapa besar atau kecil suatu perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. Agar dapat membantu perusahaan bertahan lebih lama dalam persaingan yang nyata. Rumus ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

c. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Pengukuran IOS pada penelitian ini menggunakan *Market to Book Value of Asset ratio* (MBVA), berdasarkan penelitian oleh (Sijabat et al., 2023). Sehingga rumus IOS yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{MBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas (Lembar saham beredar} \times \text{Closing Price)}}{\text{Total Aset}}$$

d. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang menunjukkan kinerja keuangan yang sebenarnya pada laporan keuangan. Dalam penelitian Yusmaniarti et al (2023), rumus dalam mengukur kualitas laba adalah :

$$\text{Kualitas laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel berikut menunjukkan instrumen dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada indikator variabel :

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

| NO | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala | Sumber |
|----|----------------------|--------------------------------|--|-------|----------------------|
| 1 | <i>Profit Growth</i> | <i>Earning After Tax</i> (EAT) | Laba bersih tahun berjalan – Laba bersih t – 1 Laba bersih t – 1 | Rasio | (Yusuf et al., 2021) |

| NO | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala | Sumber |
|----|--|--|---|-------|-----------------------------|
| 2 | <i>Firm Size</i> | Total Aset | Ln Total Aset | Rasio | (Nur Aulia et al., 2022) |
| 3 | <i>Invesment Opportunity Set (IOS)</i> | <i>Market to Book Value Asset (MBVA)</i> | $\frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$ (Lembar saham beredar x <i>Closing Price</i>) | Rasio | (Sijabat et al., 2023) |
| 4 | Kualitas Laba | Kualitas Laba | $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$ | Rasio | (Yusman iarti et al., 2023) |

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka untuk metode pengumpulan data nya. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat langsung sumber-sumber dokumen terkait. Berikut metode pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274), metode dokumentasi mencakup pencarian data tentang berbagai variabel, seperti transkrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dll.

Observasi penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang didasarkan pada laporan keuangan dan tahunan serta kualitas laba akhir tahun perusahaan LQ45 periode 2021-2023 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui *website* (www.idx.co.id).

b. Studi Pustaka

Data diperoleh dari pengumpulan teori-teori yang bersumber dari *literature* buku, e-book, artikel ilmiah dan jurnal penelitian terdahulu. Teori-teori yang

digunakan berkaitan dengan *profit growth*, *firm size*, *investment opportunity set*, kualitas laba.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah mengumpulkan semua data dari responden atau sumber lain (Sugiyono, 2019:206).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan populasi dan jumlah sampel yang digunakan penelitian.
2. Melakukan pengumpulan data penelitian, meliputi data untuk menghitung *profit growth*, *firm size*, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kualitas laba.
3. Melakukan hasil perhitungan variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*.
4. Melakukan uji statistik menggunakan *software* SPSS dengan aplikasi regresi sederhana.
5. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria untuk uji hipotesis dalam penelitian ini.
6. Menganalisis hasil penelitian.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Paramita et al (2021:76), jenis analisis yang dikenal statistik deskriptif yaitu suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Data yang dikumpulkan selama penelitian digambarkan atau di jelaskan melalui analisis ini. Pada hal ini, pengujian dilakukan dengan menentukan ringkasan keseluruhan dari temuan penelitian mengenai *profit growth*, *firm size*, *Invesment Opportunity Set* (IOS), kualitas laba.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2020:108), uji asumsi klasik berusaha untuk menetapkan dengan pasti bahwa persamaan regresi yang dihasilkan atau diturunkan dalam suatu analisis akurat. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang berdistribusi normal adalah model regresi yang layak (Ramadhayanti, 2019:147).

Menurut Priyatno (2018:127-130), beberapa teknik untuk menguji normalitas, seperti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* atau melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut pembahasannya :

1) Metode grafik

Yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, nilai residual tersebut telah normal.

2) Metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah

distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ramadhayanti (2019:137), uji multikolinieritas untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dengan batas antara 1-10. Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Wiyono (2020:162-163), untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai acuannya dapat disimpulkan :

- 1) Apabila nilai *tolerance* $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa bebas multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2018:136-142), Heterokedastisitas merupakan ketidaksamaan varians antara residual pada pengamatan yang berbeda dalam sebuah model regresi. Ketika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi dikatakan baik. Uji heterokedastisitas, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Salah satu cara pada metode ini ialah dengan memeriksa grafik *scatterplots* antara *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dan *Studentized Residual* (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Heteroskedastisitas terjadi ketika ada pola tertentu, seperti ketika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, seperti gelombang, melebat, atau menyempit.
- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang jelas, misalnya titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Bahri (2018), uji autokorelasi digunakan untuk memastikan apakah dua hubungan yang signifikan antara variabel penelitian dalam model regresi linear. Korelasi dalam pengujian menunjukkan adanya masalah autokorelasi, tetapi autokorelasi tidak ada dalam uji model regresi yang dianggap memuaskan. Dalam observasi ini pengujian autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin Waston (DW Test)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai DW menunjukkan autokorelasi positif jika berada dibawah -2.
- 2) Nilai DW pada autokorelasi tidak terjadi jika berada diantara -2 dan +2
- 3) Nilai DW menunjukkan autokorelasi negatif jika berada di atas +2

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memastikan apakah dua atau lebih variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap satu variabel dependen (Priyatno, 2018). Untuk meramalkan nilai variabel dependen dan mengetahui besarnya pengaruh tersebut, apakah positif atau negatif. Sebagai contoh, persamaan regresi linear berganda dapat di rumuskan sebagai berikut (Priyatno, 2018:117) :

$$KL = a + b_1PG + b_2FS + b_3IOS + e$$

Keterangan :

KL = nilai variabel dependen Kualitas Laba

a = konstanta

b_{1-3} = koefisien regresi, yang berarti nilai variabel Y meningkat atau menurun berdasarkan variabel X_1 , X_2 , X_3 .

PG = variabel independen *Profit Growth*

FS = variabel independen *Firm Size*

IOS = variabel independen *Investment Opportunity Set* (IOS)

e = eror (diasumsikan nilai 0)

3.8.4 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menilai hipotesis untuk setiap variabel independen dalam model yang secara kolektif mempengaruhi variabel dependen dan untuk menetapkan kelayakan model regresi (Bahri, 2018:192-193). Tingkat signifikansi nilai F-hitung dan F-tabel dapat diukur untuk menentukan kelayakan suatu model regresi, sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi dalam $\geq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka model regresi yang diajukan tidak digunakan dalam penelitian.
- b. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka disimpulkan bahwa model regresi penelitian yang digunakan sudah layak dan fit.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah dan nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu yang berarti bahwa variabel independen memiliki

kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen (Ghozali, 2018).

3.8.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018:121-122), uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen secara signifikan atau secara parsial dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi nilai t-hitung dan t-tabel (Bahri, 2018:194) :

- 1) Apabila nilai signifikansi dalam $\geq 0,05$ atau $T\text{-hitung} \leq T\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi dalam $\leq 0,05$ atau $T\text{-hitung} \geq T\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Menentukan Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

$H_a = \textit{Profit Growth}$ berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

$H_o = \textit{Profit Growth}$ tidak berpengaruh terhadap kualitas Laba.

2. Hipotesis Kedua

$H_a = \textit{Firm Size}$ berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

$H_o = \textit{Firm Size}$ tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

3. Hipotesis Ketiga

H_a = *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

H_o = *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

